



Eksplorasi Persepsi Penggunaan Terhadap Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Ai Dalam Kehidupan Sehari-Hari Studi Kualitatif Deskriptif

Dhiwa Rasca Zhafirah^{1*}, Harming Mikhael Jonathan Christian Supriadi², Anastasia Siwi Fatma Utami³, Bambang Junadi⁴

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kali Abang Tengah, No. 08, Perwira, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi

¹dhiwarasca@gmail.com, ²harmingmikhael@gmail.com, ³Anastasia.asf@bsi.ac.id,

⁴bambang.junadi88@gmail.com

Abstract. *The presence of Artificial Intelligence (AI)-based applications that are increasingly widely used in daily activities encourages the need for a study on how users interpret and perceive the technology. For this reason, this study was compiled using a descriptive qualitative approach, where data was obtained through an open questionnaire distributed online through Google Form to respondents who had used AI-based applications. The collected data was then analyzed thematically, resulting in five main themes: benefits and efficiency, concerns about data privacy and security, the meaning of AI as an assistant or helper, dependence and its negative impacts, and users' ambivalent attitudes towards AI itself. From the five themes, it can be seen that most respondents consider AI to be able to make work more effective and efficient. However, there are also concerns that excessive use of AI can weaken the ability to think independently. These findings suggest that user perceptions of AI tend to be both positive and critical, where AI is recognized as a useful assistant but still needs to be used wisely.*

Keywords: *Artificial Intelligence, User Perception, Meaning, Data Privacy, Descriptive Qualitative*

Abstrak. Kehadiran aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) yang semakin marak digunakan dalam aktivitas sehari-hari mendorong perlunya kajian mengenai bagaimana pengguna memaknai dan mempersepsikan teknologi tersebut. Untuk itu, penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui kuisioner terbuka yang disebarakan secara daring melalui Google Form kepada responden yang pernah menggunakan aplikasi berbasis AI. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik sehingga diperoleh lima tema utama: manfaat dan efisiensi, kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan data, pemaknaan AI sebagai asisten atau pembantu, ketergantungan beserta dampak negatifnya, serta sikap ambivalen pengguna terhadap AI itu sendiri. Dari kelima tema tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden menilai AI mampu membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Kendati demikian, muncul pula kekhawatiran bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap AI cenderung bersifat positif sekaligus kritis, di mana AI diakui sebagai asisten yang bermanfaat namun tetap perlu digunakan secara bijaksana.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Persepsi Pengguna, Pemaknaan, Privasi Data, Kualitatif Deskriptif

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari. Teknologi AI memungkinkan pengguna memperoleh informasi, mengembangkan ide, menyelesaikan pekerjaan, serta membantu berbagai kebutuhan secara lebih praktis dan efisien (Afandi, 2023; Bimantara, 2024). Berbagai aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Claude, semakin dikenal karena kemampuannya dalam memahami pertanyaan, menghasilkan teks, dan membantu pengguna menyelesaikan beragam aktivitas. Kehadiran teknologi tersebut menunjukkan bahwa AI tidak lagi terbatas pada kebutuhan teknis, tetapi telah menjadi bagian dari interaksi manusia dengan teknologi digital.

Pemanfaatan aplikasi berbasis AI memberikan berbagai manfaat bagi pengguna, terutama dalam menghemat waktu, mempermudah pencarian informasi, dan mendukung penyelesaian pekerjaan. Namun, kemudahan tersebut juga diikuti oleh sejumlah tantangan, seperti ketergantungan terhadap teknologi, potensi penyalahgunaan informasi, risiko pelanggaran akademik, serta kekhawatiran terhadap akurasi dan keamanan data pribadi (Jafar, 2023; Nabila, 2024). Oleh karena itu, penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi dalam memberikan jawaban atau menyelesaikan tugas, tetapi juga dengan bagaimana pengguna memahami, menilai, dan mempercayai teknologi tersebut. Persepsi pengguna menjadi aspek penting karena dapat memengaruhi cara seseorang memanfaatkan AI, baik sebagai alat bantu yang produktif maupun sebagai sumber informasi yang perlu dievaluasi kembali.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas persepsi dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi berbasis AI. Haludi (2024), misalnya, mengkaji persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran dan menemukan bahwa teknologi tersebut dinilai mudah digunakan serta membantu meningkatkan efektivitas belajar. Sementara itu, Putri (2024) melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi berkaitan dengan penerimaan mahasiswa terhadap Gemini AI. Penelitian Mulyani (2025) juga membahas persepsi manfaat AI generatif dalam kaitannya dengan minat berwirausaha. Di sisi lain, Mubarak (2025) dan Rosandi (2025) menganalisis tanggapan pengguna terhadap aplikasi AI melalui pendekatan klasifikasi dan analisis sentimen berbasis *machine learning*. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penerimaan, manfaat, dan tanggapan pengguna terhadap teknologi AI, tetapi masih memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat peluang penelitian untuk memahami pengalaman dan pemaknaan pengguna terhadap aplikasi berbasis AI dalam konteks kehidupan sehari-hari secara lebih luas. Sebagian penelitian yang ditelaah berfokus pada mahasiswa dalam kegiatan akademik, minat berwirausaha, atau analisis sentimen berdasarkan ulasan pengguna. Sementara itu, pemahaman mengenai bagaimana pengguna dari latar belakang yang beragam mengintegrasikan AI ke dalam rutinitas sehari-hari, menilai manfaat dan hambatanannya, serta membangun kepercayaan terhadap keamanan dan privasi data masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya mengukur tingkat penerimaan teknologi, tetapi juga menggali pengalaman subjektif dan alasan yang mendasari persepsi pengguna.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terbuka yang disebarakan secara daring. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria berusia minimal 18 tahun dan pernah menggunakan setidaknya satu aplikasi berbasis AI, yaitu ChatGPT, Google Gemini, atau Claude. Penelitian melibatkan 50 responden yang memenuhi kriteria tersebut. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pengalaman, persepsi, sikap, dan pemaknaan pengguna terhadap pemanfaatan aplikasi AI dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus eksplorasi persepsi pengguna terhadap pemanfaatan aplikasi berbasis AI di luar konteks akademik yang terbatas, dengan memperhatikan manfaat yang dirasakan, hambatan penggunaan, faktor yang memengaruhi persepsi, serta kepercayaan terhadap privasi dan keamanan data. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dan persepsi pengguna dalam memanfaatkan aplikasi berbasis AI serta memahami bagaimana teknologi tersebut dimaknai dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara pengguna dan teknologi AI, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong pemanfaatan AI secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan intelektual manusia, seperti belajar, bernalar, memahami bahasa, mengenali pola, memecahkan masalah, dan membantu proses pengambilan keputusan (OECD, 2024; Stone, 2016). Perkembangan AI semakin pesat seiring dengan kemajuan *big data*, komputasi awan, dan algoritma *machine learning*. Salah satu perkembangan penting dalam teknologi ini adalah AI generatif, yaitu teknologi yang mampu menghasilkan konten baru, seperti teks, gambar, dan kode program, berdasarkan instruksi yang diberikan pengguna.

Pemanfaatan AI telah meluas ke berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, pekerjaan, hiburan, dan produktivitas pribadi. Teknologi ini memungkinkan pengguna memperoleh informasi dan menyelesaikan aktivitas secara lebih praktis. Namun, pemanfaatannya juga menuntut kemampuan pengguna untuk mengevaluasi informasi yang dihasilkan serta memahami keterbatasan dan risiko penggunaannya. Dalam penelitian ini, AI

dipahami sebagai teknologi digital yang digunakan untuk membantu berbagai aktivitas sehari-hari dan menjadi objek utama dalam mengeksplorasi pengalaman serta persepsi pengguna.

2.2. Aplikasi Berbasis AI

Aplikasi berbasis AI merupakan bentuk penerapan kecerdasan buatan yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan sistem untuk memperoleh informasi, menghasilkan konten, serta membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan. Penelitian ini berfokus pada tiga aplikasi, yaitu ChatGPT, Google Gemini, dan Claude.

ChatGPT merupakan aplikasi kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI dan diperkenalkan pada November 2022. Aplikasi ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyusun teks, merangkum dokumen, mengembangkan ide, dan membantu pemrograman. Kemudahan interaksi melalui bahasa alami menjadikan ChatGPT salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas akademik maupun kebutuhan sehari-hari (Haludi, 2024; Tyaningsih, 2024).

Google Gemini merupakan aplikasi AI yang dikembangkan oleh Google dengan kemampuan memproses berbagai jenis informasi dan mendukung beragam aktivitas pengguna. Integrasinya dengan ekosistem layanan Google dapat membantu pengguna dalam mengelola informasi, menyusun dokumen, dan mendukung pekerjaan produktif. Pemanfaatan Gemini dalam penelitian ini dipandang sebagai bagian dari pengalaman pengguna dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam rutinitas sehari-hari (Putri, 2024; Rosandi, 2025).

Claude merupakan aplikasi AI yang dikembangkan oleh Anthropic. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna dalam memahami informasi, menyusun tulisan, menganalisis permasalahan, dan mengerjakan berbagai tugas berbasis bahasa. Pengembangan Claude juga berkaitan dengan pendekatan *Constitutional AI*, yang menekankan penyelarasan respons sistem dengan prinsip keamanan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam pengembangannya (Mubarak, 2025).

Ketiga aplikasi tersebut menjadi objek penelitian karena memungkinkan pengguna memperoleh pengalaman yang beragam dalam berinteraksi dengan AI. Perbedaan pengalaman, kebutuhan, dan tujuan penggunaan dapat membentuk penilaian yang berbeda terhadap manfaat, kemudahan, keterbatasan, serta kepercayaan terhadap teknologi tersebut.

2.3. Persepsi Pengguna terhadap AI

Persepsi pengguna merupakan proses ketika individu menerima, menafsirkan, dan memberikan penilaian terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman serta pemahamannya. Dalam konteks AI, persepsi pengguna mencakup pandangan mengenai

manfaat, kemudahan penggunaan, keandalan informasi, risiko, dan nilai yang dirasakan dari teknologi tersebut (Haludi, 2024; Tyaningsih, 2024).

Persepsi terhadap AI dapat bersifat positif maupun kritis. Persepsi positif muncul ketika pengguna merasa bahwa AI membantu mempercepat pekerjaan, mempermudah pencarian informasi, dan mendukung pengembangan ide. Sebaliknya, persepsi kritis dapat muncul akibat kekhawatiran terhadap ketidakakuratan informasi, ketergantungan pada teknologi, berkurangnya kemandirian berpikir, serta keamanan data pribadi (Annisa, 2024; Saputri, 2026; Komari Pratiwi, 2024; Tobing, 2025).

Persepsi tersebut tidak selalu sama pada setiap individu karena dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan, kebutuhan, tingkat pemahaman teknologi, dan konteks aktivitas. Oleh sebab itu, persepsi pengguna perlu dipahami melalui penjelasan langsung dari individu yang memiliki pengalaman menggunakan aplikasi AI. Pendekatan ini memungkinkan penelitian mengidentifikasi alasan di balik penilaian pengguna, bukan sekadar mengetahui apakah mereka menerima atau menolak teknologi tersebut.

2.4. Pemanfaatan AI dalam Kehidupan Sehari-hari

Pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung aktivitas rutin, seperti mencari informasi, menyusun tulisan, merencanakan kegiatan, mengembangkan kreativitas, dan membantu penyelesaian pekerjaan. Pemanfaatan tersebut dapat memberikan kemudahan dan efisiensi, terutama ketika pengguna mampu menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan mereka.

Meskipun demikian, penggunaan AI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Informasi yang dihasilkan tetap perlu diperiksa kebenarannya, sementara penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan mengurangi keterlibatan pengguna dalam proses berpikir mandiri. Selain itu, persoalan privasi dan keamanan data menjadi aspek yang perlu diperhatikan ketika pengguna memasukkan informasi pribadi ke dalam aplikasi AI.

Dengan demikian, pemanfaatan AI secara bijak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan aplikasi, tetapi juga oleh pemahaman, sikap kritis, dan tanggung jawab penggunanya. Dalam penelitian ini, pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari dikaji melalui pengalaman nyata responden, termasuk manfaat yang dirasakan, hambatan yang dihadapi, alasan penggunaan, dan pertimbangan mereka mengenai keamanan serta keandalan teknologi.

2.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian teoretis tersebut, persepsi pengguna terhadap aplikasi berbasis AI dipahami sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman penggunaan, kebutuhan individu, manfaat yang dirasakan, hambatan penggunaan, serta tingkat kepercayaan terhadap teknologi. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai fokus eksplorasi untuk memahami bagaimana pengguna memaknai keberadaan AI dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan mendeskripsikan pengalaman dan persepsi pengguna secara mendalam melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner terbuka dari responden yang memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT, Google Gemini, atau Claude, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan tema utama.

Secara konseptual, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengalaman menggunakan aplikasi AI → Persepsi pengguna (manfaat, kemudahan, hambatan, keandalan, dan kepercayaan) → **Pemaknaan serta pola pemanfaatan AI dalam kehidupan sehari-hari.**

Kerangka tersebut menjadi pedoman dalam mengidentifikasi dan menginterpretasikan pengalaman responden sehingga diperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai pemanfaatan aplikasi berbasis AI dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil & Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Responden

Subbab ini menyajikan informasi mengenai profil demografis responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pemahaman terhadap karakteristik responden penting untuk memberikan konteks yang memadai dalam memaknai temuan penelitian.

Penelitian ini berhasil memperoleh data dari 50 responden yang merupakan pengguna aplikasi berbasis AI dan telah menggunakan setidaknya satu di antara aplikasi ChatGPT, Gemini, atau Claude. Gambaran umum responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel III.1 Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Usia	<18 tahun	1	2%
	18-24 tahun	39	78%
	25-34 tahun	9	18%
	35-44 tahun	1	2 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	32%
	Perempuan	34	68%

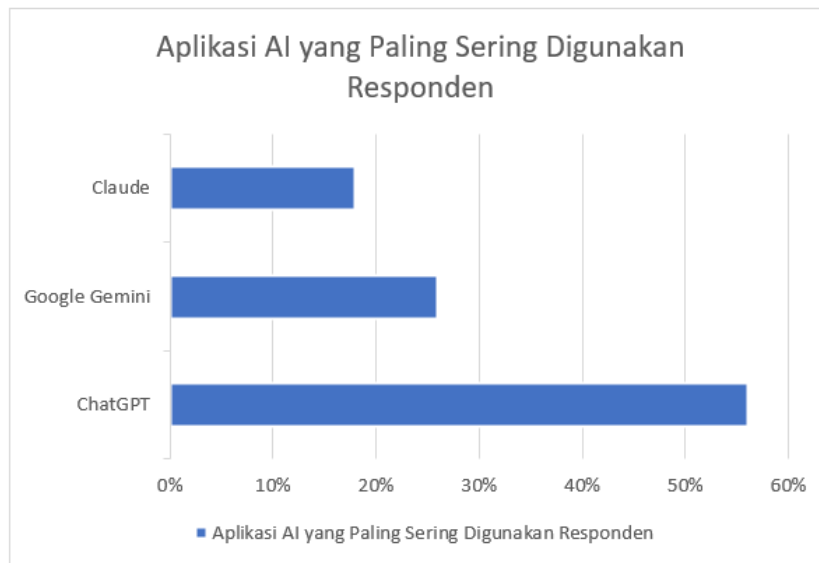
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	25	50%
	D3	3	6%
	S1	20	40%
	S2	1	2%
	Lainnya	1	2%
Pekerjaan Utama	Mahasiswa	37	74%
	Karyawan Swasta	9	18%
	Ibu Rumah Tangga	1	2%
	Lainnya	3	6%
Frekuensi Penggunaan AI	Sangat Sering	9	18%
	Sering	25	50%
	Kadang-kadang	13	26%
	Jarang	3	6%

Sumber: Data Primer, 2026

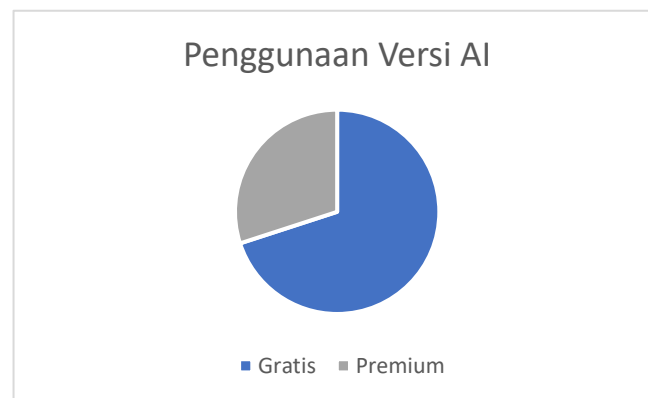
Berdasarkan Tabel III.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–24 tahun (78%) dan berstatus sebagai mahasiswa (74%). Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna aktif aplikasi berbasis AI saat ini didominasi oleh kalangan muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

3.1.1. Penggunaan Aplikasi AI

Berikut ini adalah bagan aplikasi AI yang paling sering digunakan responden tersebut diketahui bahwa ChatGPT merupakan aplikasi AI yang paling dominan dipakai oleh responden sebanyak 56%, diikuti oleh Google Gemini sebanyak 26% dan Claude sebanyak 18%.



Gambar 3. 1. Tampilan Grafik Aplikasi AI yang Paling Sering Digunakan



Gambar III. 2 Tampilan Grafik Penggunaan Versi AI

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa Mayoritas responden menggunakan aplikasi AI versi gratis sebanyak 68% dan 32% menggunakan aplikasi AI versi premium.

3.2. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan kuesioner terbuka yang disebarakan secara daring melalui platform Google Form. Proses ini berjalan dengan cukup lancar sehingga berhasil menghimpun respons dari seluruh responden yang ditargetkan.

Secara keseluruhan, kualitas jawaban yang diberikan oleh para responden tergolong baik. Hampir semua responden menjawab secara mendalam dan informatif, terutama pada bagian pertanyaan esai yang membahas persepsi, pemaknaan, dan kekhawatiran terhadap aplikasi AI. Hal ini menunjukkan bahwa para responden telah memiliki pengalaman dan kesadaran yang memadai mengenai fenomena penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak ditemukan jawaban yang kosong maupun tidak relevan, sehingga seluruh data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis tematik.

3.3. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setelah melalui proses reduksi dan pengelompokan data, ditemukan lima tema utama sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel III.2 Tema Utama

Sumber: Data Primer, 2026

Penentuan kategori intensitas pada tabel di atas mengacu pada interpretasi presentase yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2018). Kategori tersebut disusun sebagai berikut: 81% -

No	Tema Utama	Jumlah Responden	Presentase (%)	Intensitas
1	Manfaat dan Efisiensi AI	45	90%	Sangat Tinggi
2	Kekhawatiran Privasi dan Keamanan Data	37	74%	Tinggi
3	Pemaknaan AI sebagai Asisten / Pembantu	40	80%	Sangat Tinggi
4	Ketergantungan dan Dampak Negatif	31	62%	Tinggi
5	Sikap Ambivalen terhadap AI	28	56%	Sedang

100% = Sangat Tinggi, 61% - 80% = Tinggi, 41% - 60% = Sedang, 21% - 40% = Rendah, 0 - 20% = Sangat Rendah.

Berdasarkan tabel di atas, tema yang muncul pada 90% dan 80% responden dikategorikan Sangat Tinggi, tema dengan presentase 74% dan 62% dikategorikan Tinggi, sedangkan tema dengan presentase 56% dikategorikan Sedang.

3.4. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini bertujuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, dan mendiskusikan temuan penelitian secara mendalam. Setiap tema yang muncul dari hasil analisis akan diuraikan maknanya, didukung oleh kutipan langsung dari responden, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu serta tinjauan pustaka yang relevan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi dan pemaknaan pengguna terhadap aplikasi berbasis AI dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.1. Tema 1: Manfaat dan Efisiensi AI

Tema ini merupakan tema yang paling menonjol dalam penelitian ini. Sebagian besar responden menilai bahwa manfaat utama AI terletak pada kenyamanan dan penghematan waktu dalam menyelesaikan berbagai tugas harian, baik tugas perkuliahan maupun pekerjaan. Salah satu responden menyatakan:

“Sangat mempermudah pekerjaan, dulu butuh berjam-jam sekarang hanya butuh beberapa menit.” (R-02)

Pernyataan serupa juga muncul dari responden lain:

“Membantu meringkas jurnal, mencari referensi, dan membuat tugas menjadi lebih cepat.” (R-06)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa AI dimaknai sebagai alat yang mampu mengompresi waktu dan tenaga. Bagi mahasiswa, manfaat ini terutama terasa dalam aktivitas akademik (meringkas, mencari referensi, menyusun tugas). Sementara bagi responden yang bekerja, AI membantu menyelesaikan pekerjaan rutin dengan lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haludi (2024) dan Tyaningsih (2024) yang juga menemukan bahwa efisiensi waktu merupakan salah satu alasan utama mahasiswa mengadopsi AI.

Namun, di balik pengakuan akan manfaat tersebut, tersirat pula bahwa efisiensi yang diberikan AI bersifat instrumental. AI dihargai karena kemampuannya menyelesaikan tugas, bukan karena dianggap sebagai pengganti proses berpikir manusia. Hal ini menjadi penting karena nanti akan berkaitan dengan tema ketergantungan dan sikap ambivalen yang muncul di bagian berikutnya.

3.4.2. Tema 2: Kekhawatiran Privasi dan Keamanan Data

Meskipun AI dinilai sangat membantu, sebagian besar responden juga mengungkapkan rasa was-was terkait privasi dan keamanan data. Kekhawatiran ini muncul secara konsisten, terutama ketika responden menyadari bahwa interaksi dengan AI melibatkan pengungkapan informasi pribadi maupun data pekerjaan.

Beberapa pernyataan yang mencerminkan kekhawatiran tersebut:

“Saya takut data pribadi saya disalahgunakan atau bocor ke internet.” (R-03)

“Privasi itu harga mati, jangan sampai data kita tersebar.” (R-12)

Dari pernyataan di atas, privasi tidak sekadar dipandang sebagai isu teknis, melainkan sebagai nilai yang fundamental (“harga mati”). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mubarak, 2025; Rosandi, 2025) yang menemukan bahwa masalah privasi adalah permasalahan terpenting bagi masyarakat Indonesia yang berhubungan dengan AI.

Menariknya, kekhawatiran privasi tidak serta-merta membuat responden berhenti menggunakan AI. Sebaliknya, mereka tetap menggunakannya sambil tetap waspada. Sikap ini menunjukkan adanya negosiasi antara manfaat praktis dan risiko yang dirasakan sebuah pola yang muncul lebih jelas pada tema sikap ambivalen.

3.4.3. Tema 3: Pemaknaan AI sebagai Asisten / Pembantu

Sebagian besar responden memaknai AI bukan sebagai pengganti manusia, melainkan sebagai asisten atau pembantu yang siap mendukung kapan saja. Pemaknaan ini penting karena mencerminkan posisi AI dalam kehidupan sehari-hari responden.

Kutipan berikut menggambarkan pemaknaan tersebut:

“Bagi saya AI seperti asisten pribadi yang selalu siap membantu.” (R-03)

“AI berperan sebagai mitra belajar dan teman diskusi.” (R-15)

Dengan memposisikan AI sebagai asisten, responden secara implisit mempertahankan posisi manusia sebagai pihak yang memegang kendali. AI hadir untuk membantu, bukan untuk mengambil alih. Pemaknaan ini sejalan dengan temuan (Saputri, 2026) dan (Situmeang., 2025) yang juga menemukan bahwa pengguna cenderung memandang AI sebagai mitra pendukung, bukan sebagai substitusi kecerdasan manusia.

Pemaknaan sebagai asisten juga membantu menjelaskan mengapa responden dapat tetap menggunakan AI meskipun memiliki kekhawatiran. Karena AI ditempatkan pada posisi “pembantu”, maka penggunaan teknologi ini masih dianggap berada dalam batas yang dapat diterima.

3.4.4. Tema 4: Ketergantungan dan Dampak Negatif

Tema keempat mengungkap sisi yang lebih kritis dari pengalaman responden. Lebih dari separuh partisipan menyadari bahwa penggunaan AI berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan dan melemahkan kemampuan berpikir mandiri.

Beberapa pernyataan yang mencerminkan kesadaran berikut:

“Kadang saya jadi malas berpikir sendiri karena sudah terbiasa bertanya ke AI.” (R-15)

“Kalau terlalu sering pakai AI, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas saya bisa berkurang.” (R-06)”

Penyataan diatas menunjukan bahwa responden tidak hanya menikmati manfaat AI tetapi juga merefleksikan dampak jangka panjangnya. Kekhawatiran ini terutama berkaitan dengan menurunnya kebiasaan berpikir mendalam dan kretivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputri, 2026) yang juga menemukan adanya kekhawatiran ketergantungan belebih pada AI di kalangan mahasiswa.

3.4.5. Tema 5: Sikap Ambivalen terhadap AI

Tema terakhir menjadi semacam “sintesis” dari keempat tema sebelumnya. Responden tidak berada pada posisi ekstrem (sangat mendukung atau sangat menolak), melainkan menunjukkan sikap ambivalen yakni menerima manfaat AI sambil tetap mewaspadai risikonya.

Beberapa pernyataan yang menggambarkan sikap tersebut:

“Sikap saya positif tapi selektif dan bijak. AI bagus sebagai alat bantu, tapi jangan jadi pengganti kemampuan sendiri.” (R-03)

“Bagus sih, tapi harus digunakan dengan batas wajar, jangan terlalu bergantung.” (R-11)

Sikap ambivalen ini mencerminkan kematangan dalam memandang teknologi. Responden mengakui nilai praktis AI, namun secara sadar menetapkan batas agar teknologi tidak menggeser peran kemampuan berpikir manusia. Hasil ini mendukung temuan (Haludi, 2024) dan (Pratiwi, 2024) yang juga menemukan bahwa sikap masyarakat terhadap AI cenderung bersifat dual: positif sekaligus kritis.

3.5. Pembahasan Keseluruhan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap aplikasi berbasis AI cenderung positif, namun tetap disertai sikap kritis. AI dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan membantu menyelesaikan berbagai aktivitas sehari-hari. Di sisi lain, responden juga menyadari adanya risiko, terutama terkait privasi data dan potensi ketergantungan.

Kelima tema yang muncul saling berhubungan. Manfaat dan efisiensi mendorong responden untuk terus menggunakan AI. Sementara itu, kekhawatiran terhadap privasi dan kesadaran akan dampak negative membuat mereka tetap berhati-hati. Pemaknaan AI sebagai asisten menjadi cara responden menyeimbangkan kedua sisi tersebut. Mereka menerima bantuan dari teknologi, tetapi tetap ingin mempertahankan kendali atas proses berpikirnya sendiri.

Dengan demikian, pengguna AI dalam penelitian ini tidak sekadar menerima teknologi secara pasif. Mereka mampu merefleksikan pengalaman penggunaannya dan menetapkan batas-batas yang dianggap wajar. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi AI dalam kehidupan sehari-hari merupakan proses negosiasi antara manfaat praktis yang dirasakan dan nilai-nilai yang dipegang pengguna, khususnya terkait kemandirian berpikir serta perlindungan data pribadi.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengguna memiliki persepsi positif terhadap AI karena membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, pengguna juga memiliki kekhawatiran terhadap privasi data dan ketergantungan pada teknologi AI.

Secara keseluruhan, pengguna memandang AI sebagai asisten yang bermanfaat, tetapi penggunaannya tetap perlu dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab.

4.2. Kesimpulan Berdasarkan Tujuan Penelitian

- AI membantu mempermudah aktivitas sehari-hari.
- Persepsi pengguna dipengaruhi oleh manfaat, kemudahan, privasi, dan pengalaman penggunaan.
- Pengguna memiliki persepsi positif terhadap AI, tetapi tetap menyadari risikonya.
- Kepercayaan pengguna terhadap AI masih terbatas, terutama terkait keamanan data.
- AI dipandang sebagai asisten, bukan pengganti kecerdasan manusia.

4.3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan keamanan data dan pemahaman pengguna agar AI dapat digunakan secara aman, bijak, dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi teknologi: Masa depan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya terhadap masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47200/AoSSaGCJ.v3i1.1837>
- Annisa, A. (2024). *Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan artificial intelligence (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi tugas kuliah*.
- Bimantara, A. A., Rahmansyah, A., Aldika, M. R., & Rahmadhani, P. N. (2024). *Dampak dari kecerdasan buatan yang mulai menyebar dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan terhadap pencapaian pelajar*.
- Haludi. (2024). *Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam proses belajar di universitas*.
- Jafar Maulana, M., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 58–66.
- Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligences (AI) sebagai respon positif mahasiswa PIAUD dalam kreativitas pembelajaran dan transformasi digital. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>

- Mubarok, M. Z., Rizqi, S., Rizal, R. M., Syalim, A. B. N., & Iksan, N. (2025). Klasifikasi sentimen ulasan aplikasi Claude menggunakan Naive Bayes dan Support Vector Machine. *JUSIFOR: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika*, 4(1), 110–119. <https://doi.org/10.70609/jusifor.v4i1.7054>
- Mulyani, S., Maharani, N. L. D., Tussa'diah, H., Mukhlis, A., & Adam, R. P. (2025). Persepsi manfaat teknologi AI generatif (GPT dan Gemini) terhadap minat berwirausaha online mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(4).
- Nabila, N., Mayang, T., Rahmanita, A., & Raharja, R. M. (2024). Adaptasi penggunaan artificial intelligence (AI) pada mahasiswa. *International Journal of Educational Technology and Society*, 1(2), 114–123. <https://doi.org/10.61132/ijets.v1i2.59>
- OECD. (2024). *Revised recommendation of the Council on Artificial Intelligence*.
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., & Supratno, H. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT: Peluang dan tantangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib pada kurikulum perguruan tinggi. *Bahasa dan Sastra*, 10(3).
- Putri, F. M. A., Hidayatulloh, M. F., Intan, P., Sipayung, O. B., & Gazani, H. A. (2024). *Evaluasi penerimaan mahasiswa terhadap Gemini AI melalui pendekatan Technology Acceptance Mode*